

ANALISIS BEBERAPA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI EKSPOR PERHIASAN KE BEBERAPA NEGARA DI DUNIA TAHUN 2014 - 2018

Ni Made Okta Piani¹
I Wayan Wenagama²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia

¹email: oktapiani43@yahoo.com

ABSTRAK

Perdagangan internasional merupakan perdagangan antara atau lintas negara yang mencakup kegiatan ekspor dan impor. Kegiatan perdagangan internasional dilakukan bertujuan untuk meningkatkan standar hidup negara tersebut. Manfaat perdagangan Internasional yang dilihat dari segi ekspor dapat berupa kenaikan pendapatan, kenaikan devisa dan memperluas kesempatan kerja. Indonesia sebagai salah satu negara berkembang menjadikan perdagangan internasional sebagai salah satu kegiatan penting dalam perekonomian. Tujuan penelitian ini adalah (1) menganalisis pengaruh GDP, kurs, dan populasi secara simultan terhadap ekspor perhiasan di beberapa negara Dunia. (2) menganalisis pengaruh GDP, kurs, dan populasi secara parsial terhadap ekspor perhiasan di beberapa negara Dunia. Data yang digunakan adalah Data Sekunder adalah data penelitian yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data sekunder yang digunakan adalah data yang telah tersusun secara sistematis yang berbentuk data panel. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) GDP, kurs, dan populasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ekspor perhiasan di beberapa negara di Dunia, (2) GDP dan kurs secara parsial berpengaruh positif terhadap ekspor perhiasan di beberapa negara di Dunia, dan (3) populasi secara parsial berpengaruh negatif terhadap ekspor perhiasan di beberapa negara di Dunia

Kata kunci: GDP, Kurs, Populasi, Ekspor perhiasan.

ABSTRACT

International trade is trade between or across countries that include export and import activities. International trade activities carried out aiming to improve the country's living standards. Indonesia as a developing country makes international trade as one of the important activities in the economy. The purpose of this study is (1) to analyzing the effect of GDP, exchange rates, and population simultaneously on jewelry exports in several World countries. (2) to analyzing the effect of GDP, exchange rates, and population on jewelry exports in several World countries. The data used are Secondary Data is research data that does not directly provide data to data collection. The secondary data used is systematically arranged data in the form of panel data. The analysis technique used is multiple linear regression techniques. The results showed that (1) GDP, exchange rate, and population simultaneously had a significant effect on jewelry exports in several countries in the World, (2) GDP and exchange rate partially have a positive effect on jewelry exports in several countries in the World, and (3) population partially have a negative effect on jewelry exports in several countries in the World.

Keywords: GDP, Exchange Rate, Population, Export of jewelry.

PENDAHULUAN

ASEAN (*Association Of South Asia Nation*) adalah organisasi negara-negara di Asia Tenggara yang beranggotakan 10 negara yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina, Thailand, Laos, Kamboja, Brunei Darusalam, Vietnam, dan Myanmar dibentuk untuk saling bekerjasama dalam membangun perekonomian masing-masing negara. Mereka berlomba menjadi negara makmur diantara negara-negara ASEAN lainnya. Setiap negara memiliki kekayaan alam masing-masing serta potensi untuk menciptakan produk yang memiliki keunggulan komparatif (*comparative advantage*) tersendiri, baik dari bahan baku, tenaga kerja maupun biaya yang dikeluarkan untuk membuat suatu produk tertentu. Oleh sebab itu, sangat penting diadakannya sistem perdagangan yang tidak hanya mengandalkan perdagangan dalam negeri saja, tetapi meluas sampai ke perdagangan internasional.

Perdagangan internasional merupakan perdagangan antara atau lintas negara yang mencakup kegiatan ekspor dan impor (Tambunan, 2001:1). Perdagangan internasional dibagi menjadi dua kategori, yaitu perdagangan barang dan perdagangan jasa. Kegiatan perdagangan internasional dilakukan bertujuan untuk meningkatkan standar hidup negara tersebut (Schumacher, 2013).

Terbukanya perdagangan internasional akan menguntungkan negara yang bersangkutan secara keseluruhan karena keuntungan yang didapat melebihi kerugiannya (Mankiw, 2006:221). Manfaat perdagangan Internasional yang dilihat dari segi ekspor dapat berupa kenaikan pendapatan, kenaikan devisa dan memperluas kesempatan kerja. Anne Krueger (dalam Nanga 2005:300)

memaparkan bahwa kenaikan 0,1 persen didalam laju pertumbuhan pendapatan ekspor mampu meningkatkan laju pertumbuhan Gross National Product (GNP) kira-kira sebesar 0,11 persen.

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang menjadikan perdagangan internasional sebagai salah satu kegiatan penting dalam perekonomian. Indonesia mempunyai beragam budaya yang sangat banyak, dengan keanekaragaman budaya terutama pada salah satu hasil budaya yang ada yaitu perhiasan tradisional yang mempunyai keunikan dan corak tersendiri dan pembuatannya berbeda dengan perhiasan lainnya. Pada jenis perhiasan ini sangat berbeda karena mempunyai filosofi serta makna yang terkadang didalamnya berbeda-beda khasnah budaya bangsa yang demikian kaya mendorong hadirnya berbagai macam jenis perhiasan dengan cirri khusus tersendiri. Perhiasan di Indonesia ternyata bukan hanya digunakan untuk menambah indahnya penampilan atau keagungan si pemakai tetapi juga mempunyai fungsi lain, seperti ;(1) perhiasan sebagai lambang atau simbol status, (2) perhiasan sebagai penolak bala, (3) perhiasan sabagai sarana pengobatan, dan (4) perhiasan sebagai perlengkapan penari dan juga sebagai aksesoris dalam upacara tertentu.

Perdagangan internasional merupakan kegiatan perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan negara lain atas dasar kesepakatan bersama dan atas prinsip sukarela, tanpa paksaan dari pihak-pihak manapun. Pengertian “penduduk” disini bisa berarti warga negara, perusahaan, dan bisa juga lembaga atau pemerintah. Perkembangan perdagangan internasional setiap negara tidak terlepas dari hal-hal yang sedang dan akan berlangsung dalam kegiatan

perekonomian global. Arus globalisasi ekonomi dan perdagangan bebas memberikan peluang serta tantangan terhadap aktivitas perdagangan yang merembet kepada perekonomian Indonesia (Setianto,2014). Perdagangan bebas merupakan faktor penting bagi pembangunan ekonomi suatu negara. Tingkat keuntungan dapat terus-menerus tinggi, sumber daya dunia dapat digunakan secara lebih efisien melalui perdagangan luar negeri. Perdagangan luar negeri sebagai sarana memperbaiki keadaan perekonomian, sebab perdagangan luar negeri akan membawa pemanfaatan sumber daya secara maksimum dan meningkatkan pendapatan (Jhingan, 2007:91).

Indonesia selalu aktif terlibat dalam perdagangan internasional. Kegiatan ekspor menjadi perhatian utama dalam memacu pertumbuhan ekonomi Indonesia (Kaunang, 2013). Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang sangat penting untuk mengevaluasi hasil pembangunan (Fajrii, dkk. 2016).Selain untuk mengevaluasi hasil pembangunan menurut (Rimbawan, 2012) pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan nasional ataupun daerah.Indonesia adalah negara yang kaya akan sumber daya alam. Oleh karena itu, sebagian besar ekspor Indonesia berasal dari sumber daya alam yang dikelompokkan menjadi migas dan non-migas. Menurut Kementerian Perdagangan (2013), perlu dilakukan pengembangan 10 produk utama dan 10 produk potensial sebagai upaya dalam meningkatkan ekspor non-migas. Salah satu produk potensial tersebut adalah perhiasan.

Pertumbuhan ekonomi dapat menghasilkan efek pendapatan, yaitu meningkatkan pendapatan, menciptakan peluang kerja, dan menghasilkan efek

pengganda yang dihasilkan dari peningkatan pendapatan (Permadi, 2018). Pertumbuhan ekonomi diawali dengan meningkatnya output barang dan jasa (Seran, 2017). Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat diperlukan kebijakan untuk semakin mendekatkan pemerintahan kepada masyarakatnya agar pelayanan yang diberikan menjadi semakin baik (Suartha, 2016). Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu gambaran yang nyata dari dampak suatu kebijakan pembangunan yang dilaksanakan, khususnya dalam bidang ekonomi (Taufik, 2014).

Ekspor merupakan salah satu bagian penting dalam perdagangan internasional. Negara yang melakukan kegiatan ekspor sangat mungkin mendapatkan banyak manfaat di antaranya dapat memperluas pasar domestik yang telah ada dengan memperoleh pasar di luar negeri, mendorong kelancaran arus perdagangan dalam negeri serta memberikan *multiplier effect* terhadap kegiatan ekonomi lainnya, dan mengatasi masalah kelebihan produksi dalam negeri sehingga industri domestik tetap melakukan produksi dengan optimal (Pambudi, 2011).

Perhiasan merupakan salah satu produk dari industri kreatif (*fashion*). Menurut Kementerian Perindustrian (2013), perhiasan termasuk kebutuhan tersier bagi kebanyakan orang karena merupakan barang mewah, namun tetap memiliki nilai lindung dalam hal depresiasi dan inflasi sehingga menjadikannya sebagai barang yang dicari. Asosiasi Pengusaha Emas dan Perhiasan Indonesia Industri perhiasan Indonesia termasuk dalam bagian kerajinan dan kreativitas karena desainnya yang unik dan khas sehingga banyak disukai oleh masyarakat luar

negeri. Hal ini menjadikan perhiasan Indonesia memiliki peluang yang besar untuk ekspor sehingga sudah sepantasnya perhiasan Indonesia menjadi salah satu produk yang diprioritaskan. Tabel 1 menunjukkan ekspor perhiasan Indonesia ke pasar dunia terus mengalami peningkatan meskipun volumenya masih berfluktuasi.

Tabel 1 Volume Ekspor (ton) Perhiasan Indonesia Tahun 2012-2018

No	Tahun	Volume Ekspor (Ton)
1	2012	4594
2	2013	799
3	2014	934
4	2015	969
5	2016	1215.3
6	2017	921.4
7	2018	1033.4

Sumber :BPS, 2018 (data diolah)

Pada Tahun 2012, ekspor produk perhiasan Indonesia sebesar 4594 ton dan pada Tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 799 ton. Secara teoritis, nilai ekspor dapat dipengaruhi oleh PDB riil negara tujuan ekspor dan memiliki hubungan yang positif. PDB riil sering digunakan sebagai tolak ukur kemakmuran dan tingkat pendapatan suatu negara. PDB riil suatu negara mencerminkan pendapatan, pendapatan suatu negara akan mendorong konsumen luar negeri untuk meningkatkan pembelanjaan mereka atas semua barang, termasuk impor dari luar negeri atau menjadi permintaan ekspor dari negara asal (Krugman, 2003).

Hasil penelitian empiris oleh Huda (2006) menyatakan PDB riil Jepang berpengaruh terhadap ekspor non migas Indonesia ke Jepang. Saat PDB riil

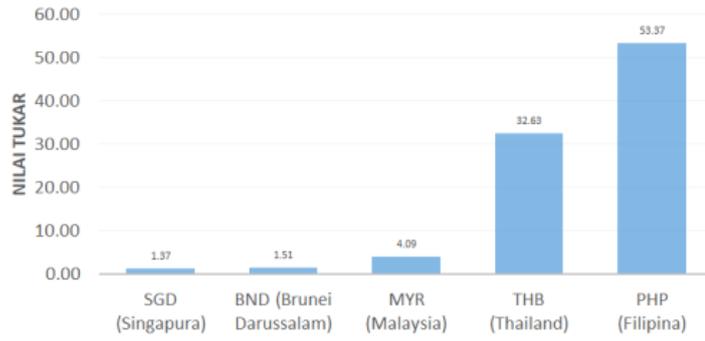
Jepang meningkat maka produksi domestik Jepang meningkat, sehingga kemampuan dan keinginan Jepang untuk melakukan ekspor atau impor akan ikut meningkat seiring meningkatnya kebutuhan negara tersebut. Sedangkan jika PDB riil Jepang menurun, maka produksi domestik Jepang menurun, sehingga pendapatan dan keinginan Jepang untuk melakukan ekspor atau impor akan ikut menurun seiring menurunnya kebutuhan negara tersebut. Selanjutnya, studi empiris yang lain dan berkesesuaian untuk mendukung penulisan ini diperoleh dari penelitian Wardhana (2011) menyatakan pendapatan Singapura atau PDB Singapura memiliki hubungan yang searah terhadap nilai ekspor Indonesia, dengan hasil uji yang diperoleh nilai koefisien positif sebesar 0,231 artinya jika terjadi peningkatan PDB Singapura sebesar 1 dolar maka akan meningkatkan nilai ekspor non migas Indonesia ke Singapura sebesar 0,231 juta dolar.

Secara teoritis, nilai ekspor dapat juga dipengaruhi oleh kurs riil dan memiliki hubungan yang positif. Perubahan kurs riil mempengaruhi transaksi ekspor, karena perubahan tersebut mencerminkan harga barang dan jasa domestik relatif terhadap barang dan jasa luar negeri. Jika kurs riil depresiasi, secara relatif produk dalam negeri menjadi lebih murah, setiap unit output luar negeri dapat membeli lebih banyak output domestik. Konsumen luar negeri akan menanggapi pergeseran harga ini dengan meningkatkan permintaan terhadap barang domestik (Nopirin, 2000).

Penelitian empiris oleh Widianingsih (2009) menyatakan perhitungan hasil estimasi menggunakan panel data melalui pendekatan *fixed effect* yaitu kurs riil berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kakao Indonesia ke

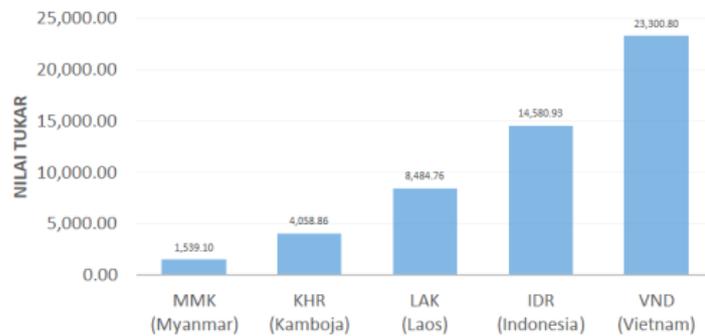
Malaysia, Singapura dan China. Selanjutnya, studi empiris yang lain dan bersesuaian untuk mendukung penulisan ini diperoleh dari penelitian Perdana (2014) bahwa depresiasi kurs atau menguatnya kurs asing berpengaruh positif signifikan terhadap variabel nilai ekspor.

Perubahan sistem kurs Indonesia diawali dengan krisis finansial tahun 1997 di Asia mendorong Indonesia merubah sistem kurs menjadi kurs mengambang bebas, dalam praktiknya sistem kurs tersebut sangat fluktuasi dan memiliki volatilitas atau resiko, sistem tersebut dapat menyebabkan guncangan perekonomian dunia dan secara langsung dapat ditransmisikan kepada perekonomian domestik (Jiminez, 2011). Volatilitas kurs tidak hanya mengukur perubahan, tetapi lebih menunjukkan resiko dari mata uang. Kegiatan perekonomian suatu negara tidak pernah lepas dari kegiatan pembayaran uang, lalu pembayaran uang berarti menyangkut jumlah uang beredar (Nopirin, 2011). Pada saat kurs mata uang mengalami volatilitas yang ekstrim, maka perekonomian akan mengalami ketidakstabilan baik dari sisi mikro dan makro, serta secara langsung akan berdampak kepada nilai ekspor (Muklis, 2011). Peningkatan nilai ekspor tidak serta merta terjadi dalam waktu bersamaan dengan perubahan kurs riil. Hal ini tentu memerlukan penyesuaian pada jangka pendek dan dapat mencapai kestabilan dalam jangka panjang. (Hapsari, 2014). Belakangan ini Indonesia sedang mengalami pelemahan mata uang rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (AS).



Gambar 1 Kurs Mata Uang ASEAN Terhadap Dolar AS (25/8/2018)

Sumber : exchange-rates.com



Gambar 2 Kurs Mata Uang ASEAN Terhadap Dolar AS (25/8/2018)

Sumber : exchange-rates.com

Kedua gambar diatas adalah nilai kurs mata uang negara-negara Asean terhadap dolar AS. Gambar 1 memuat mata uang dengan nilai kurs di bawah 100 poin. Gambar 2 memuat kurs dengan nilai di atas 1000 poin. Berdasarkan data tersebut, mata uang rupiah menduduki posisi ke-9 dari 10 mata uang di Asean. Posisi ke-10 diduduki oleh dong Vietnam (VND) dengan kurs 1 USD setara dengan 23.300,80 VND. Mata uang terkuat dengan USD di Asean dimiliki oleh dolar Singapura (SGD) dengan nilai kurs 1,37 dan diikuti dolar Brunei (BND) yakni 1,51 untuk satu USD. Mengikuti BND, ringgit Malaysia (MYR), bath Thailand (THB), dan peso Filipina (PHP) memiliki nilai tukar untuk satu USD

masing-masing 4,09, 32,63, dan 53,37. Urutan keenam hingga setelahnya memiliki perbedaan yang cukup jauh dari lima mata uang terkuat di Asean.

Populasi dapat memengaruhi ekspor melalui dua sisi yakni sisi penawaran dan permintaan. Pada sisi penawaran, penambahan populasi dapat diartikan sebagai penambahan tenaga kerja untuk memproduksi komoditi ekspor, sedangkan penambahan populasi pada sisi permintaan akan meningkatkan jumlah permintaan domestik akan suatu komoditi (Salvatore 1997). Menurut penelitian Awalia (2013) menunjukkan bahwa populasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor. Variabel populasi negara tujuan ekspor berpengaruh signifikan dan positif terhadap permintaan ekspor perhiasan Indonesia pada taraf nyata sepuluh persen. Hasil uji tersebut sesuai dengan hipotesis. Dari hasil estimasi model diketahui bahwa variabel populasi negara tujuan ekspor bersifat elastis karena koefisiennya sebesar 2.49. Artinya, peningkatan populasi negara tujuan ekspor sebesar 1 persen akan meningkatkan permintaan ekspor perhiasan Indonesia sebesar 2.49 persen, ceteris paribus. Meningkatnya populasi negara tujuan ekspor menyebabkan permintaan domestik bertambah dan jika negara tersebut tidak mampu memenuhi seluruh permintaannya, maka negara tersebut harus mengimpor dari negara lain.

Tujuan penelitian ini adalah (1) menganalisis pengaruh GDP, kurs, dan populasi secara simultan terhadap ekspor perhiasan di beberapa negara Dunia dan (2) menganalisis pengaruh GDP, kurs, dan populasi secara parsial terhadap ekspor perhiasan di beberapa negara Dunia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan bersifat asosiatif. Penelitian asosiatif atau ada hubungan yakni penelitian dengan maksud agar mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiono, 2007:11). Penelitian ini mempunyai maksud agar mengetahui hubungan antara variabel GDP, kurs, dan populasi terhadap ekspor perhiasan di beberapa negara di Dunia. Lokasi penelitian pada penelitian ini yaitu di beberapa negara di Dunia, diantaranya diantaranya Negara Singapura, Negara Amerika Serikat, Negara Arab, Negara Australia, Negara Italia, Negara Hong Kong, dan Negara Swiss. Obyek penelitian ini dipusatkan pada pengaruh GDP, kurs, dan investasi terhadap ekspor perhiasan di beberapa negara di Dunia dengan ekspor perhiasan di beberapa negara di Dunia (Y) sebagai variabel terikat dan GDP (X_1), Kurs (X_2), dan populasi (X_3) sebagai variabel bebas.

Data yang digunakan adalah dalam penelitian ini adalah data sekunder adalah data penelitian yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data sekunder yang digunakan adalah data yang telah tersusun secara sistematis yang berbentuk data panel. Jumlah pengamatan dalam penelitian ini ada di 7 Negara diantaranya Negara Singapura, Negara Amerika Serikat, Negara Arab, Negara Australia, Negara Italia, Negara Hong Kong, dan Negara Swiss dalam rentang waktu 2014 hingga 2018 (5 tahun), maka besarnya pengamatan adalah 7×5 yaitu 35 pengamatan. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Negara di Dunia

Negara adalah sekumpulan orang yang menempati wilayah tertentu dan diorganisasi oleh pemerintah negara yang sah, yang umumnya memiliki kedaulatan. Negara juga merupakan suatu wilayah yang memiliki sistem atau aturan yang berlaku bagi semua individu di wilayah tersebut, dan berdiri secara independent. Syarat utama sebuah negara adalah memiliki rakyat, memiliki wilayah, dan memiliki pemerintahan yang berdaulat. Sedangkan syarat lainnya adalah mendapat pengakuan dari negaralain.

Dunia ini terdiri dari 193 negara Berdaulat yang masing-masing negara memiliki keanggotaannya di dalam Organisasi Internasional yaitu Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Dengan kata lain, 193 negara tersebut adalah negara yang diakui sebagai negara berdaulat oleh dunia Internasional. Setiap negara berdaulat memiliki Ibukota yang merupakan letak pusat pemerintahannya. Ibukota Negara adalah kota utama sebuah negara yang didalam kota tersebut terdapat kantor kepala negara ataupun kepala pemerintahan, kantor Dewan Perwakilan Rakyat atau Parlemen, kantor-kantor pusat perusahaan komersial serta kantor-kantor kedutaan besar negara asing. Namun Ibukota Negara belum tentu merupakan Kota terbesar di negara yang bersangkutan.

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) adalah organisasi internasional yang didirikan pada tanggal 24 oktober 1945 bertugas untuk mendorong kerjasama internasional. Pada saat didirikan PBB memiliki 51 negara anggota, namun saat ini telah menjadi 193 negara anggota. Tujuan utama dibentuknya PBB adalah untuk menjaga perdamaian dan keamanan dunia, memajukan dan mendorong hubungan persaudaraan antar bangsa melalui penghormatan hak asasi manusia,

membina kerjasama internasional dalam pembangunan bidang ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan, serta menyediakan bantuan kemanusiaan apabila terjadi kelaparan, bencana alam, dan konflik bersenjata. Dimana hal utama dari tujuan PBB merupakan kesejahteraan untuk seluruh negaraanggota.

Analisis Refresi Linier Berganda

Uji F (Uji Simultan)

Uji F (uji simultan) untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh dari variabel pengaruh GDP, kurs, dan populasi secara simultan terhadap ekspor perhiasan di beberapa negara Dunia. Perhitungan koefisien regresi linier berganda dilakukan dengan analisis regresi melalui *Software SPSS 18.0 For windows*, diperoleh hasil pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	392639.461	149657.997		2.624	.013
	GDP	.366	.146	5.498	2.514	.017
	KURS	11.851	15.078	.135	.786	.438
	POPULASI	-45.381	17.205	-5.795	-2.638	.013

a. Dependent Variable: EKSPOR PERHIASAN

Sumber: *Data Sekunder, 2019*

Berdasarkan data dari hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 2 diatas, sehingga dapat dibuat persamaannya sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 392639,461 + 0,366X_1 + 11,851X_2 - 45,381X_3$$

Keterangan:

\hat{Y}	= Ekspor Perhiasan
β_0	= Konstanta
X1	= <i>Gross Domestic Product</i>
X2	= Kurs
X3	= Populasi
$\beta_1 \dots \beta_3$	= Koefisien regresi untuk masing-masing variabel X

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi variabel terikat (Ekspor Perhiasan), variabel bebas (GDP, Kurs, Populasi) (Utama, 2014 :99). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Kriteria pengambilan keputusan adalah: (1) Jika nilai sig. atau probabilitas > 0,05, maka data berdistribusi normal. (2) Jika nilai sig. atau probabilitas < 0,05, maka data berdistribusi tidak normal

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas dengan Metode *One-Sample Kolmogorov Sminov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	376553.61531821
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.134
	Negative	-.085
Test Statistic		.134
Asymp. Sig. (2-tailed)		.114 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* pada model regresi adalah 0,134, dengan tingkat signifikansi pada *Asymp.Sig* (2-tailed) yaitu sebesar 0,114. Nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 5$ persen (0,05). Hal

ini menyatakan bahwa data sudah terdistribusi normal atau lulus uji normalitas dan model regresi yang dibuat adalah layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Autokorelasi

Pengujian suatu model regresi apabila mengandung gejala autokorelasi, maka prediksi model tersebut dapat memberikan hasil yang menyimpang. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan melalui uji Durbin-Watson (DW test). Jika nilai DW terletak antara batas (du) dan (4-du) atau $(du < DW < 4 - du)$, maka model regresi dikatakan bebas dari autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4 Hasil uji autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.479 ^a	.230	.155	394353.25809	1.150

a. Predictors: (Constant), Populasi, Kus, GDP

b. Dependent Variable: Ekspor Perak

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4 diketahui bahwa nilai Durbin-Watson adalah 1,745. Pada penelitian ini menggunakan level of significant 0,05 dengan jumlah pengamatan (N) yaitu 33, dan (k) adalah 4, maka sesuai dengan tabel pada lampiran 4 nilai $dl=1,1927$ dan nilai $du=1,7298$ dan nilai $4-du=2,2702$. Oleh karena nilai $du < dw < (4-du)$ yaitu $1,7298 < 1,7450 < 2,2702$, ini berarti pada model regresi yang digunakan tidak terdapat gejala autokorelasi.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi dikatakan bebas multikolinieritas apabila model tersebut mempunyai nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 10 persen. Hasil uji multikolinieritas terhadap model regresi pertama dengan variabel terikat yang digunakan dapat dilihat pada tabel 5

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	X1	.005
	X2	.843
	X3	.005

Sumber: *Lampiran*

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa nilai tolerance pada masing-masing variabel bernilai diatas 10 persen (0,10) dan nilai VIF dibawah 10. Hal ini menjelaskan bahwa regresi kedua model yang ada tidak terjadi multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi. Terdapat ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser dengan meregresi variabel bebas terhadap nilai absolut residual. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 6

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized		t	Sig.
		Coefficients		Coefficients			
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	392497.962	149695.476			2.622	.013
	GDP	.366	.145	5.496		2.514	.017
	Kurs	11.745	14.928	.135		.787	.437
	Populasi	-45.365	17.200	-5.793		-2.637	.013

a. Dependent Variable: Ekspor Perhiasan

Sumber: *Lampiran*

Berdasarkan Tabel 6 di bawah ini dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel nilainya melebihi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga model regresi tersebut bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Suyana, 2016).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka nilai R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Suyana, 2016).

Berdasarkan hasil olahan data menggunakan SPSS pada Tabel 4.1, terlihat bahwa koefisien determinasi atau $R^2 = 0,230$ memiliki arti bahwa 23,30 persen

variasi dari ekspor perhiasan mampu dijelaskan oleh variasi GDP, Kurs, dan populasi, sedangkan 76,70 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Berdasarkan hasil output SPSS Fhitung sebesar 62,057 lebih besar dari Ftabel 2,66 maka H_0 ditolak. Ini berarti bahwa variabel GDP (X_1), kurs (X_2), populasi (X_3) secara serempak berpengaruh signifikan terhadap ekspor perhiasan tahun 2014-2018 dengan tingkat keyakinan 95%.

1) Pengaruh *Gross Domestic Product* (X_1) terhadap Ekspor Perhiasan (Y)

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa secara parsial variabel *Gross Domestic Product* (GDP) (X_1) dengan koefisien regresi 0,017 dan signifikansi $0,00 < 0,05$ sehingga berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan variabel *Gross Domestic Product* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ekspor Perhiasan berdasarkan negara tujuan (Y). Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan *Gross Domestic Product* (GDP) 1 tingkat maka akan diikuti dengan peningkatan Ekspor Perhiasan berdasarkan negara tujuan sebesar 0,017 tingkat dengan asumsi variabel lainnya konstan. Semakin meningkat *Gross Domestic Product* (GDP) maka ekspor perhiasan tersebut semakin meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lumadya (2016) yang menggunakan variabel GDP. Hasil penelitian yang dilakukannya menyimpulkan bahwa nilai GDP berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor Indonesia. Apabila suatu negara pendapatan nasional (GDP) meningkat, berarti kesejahteraan masyarakatnya juga meningkat sehingga hal ini akan berakibat pada kemampuan masyarakat untuk melakukan produksi yang akhirnya

bisa diekspor ke negara lain. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Ari dan Meydianawathi (2014) yang menyatakan bahwa PDB Amerika Serikat berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor kerajinan ukiran kayu Indonesia ke Amerika Serikat.

Perekonomian negara tujuan ekspor yang dicerminkan oleh nilai GDP dapat menjadi perhatian utama bagi pemerintah Indonesia dan pelaku ekspor perhiasan. Posisi Indonesia sebagai salah satu pengeksport perhiasan menjadikannya cukup signifikan dalam pasar perhiasan dunia. Namun demikian, kondisi perekonomian negara tujuan ekspor yang belum tentu stabil tetap perlu diperhatikan. Indonesia dapat memaksimalkan aktivitas ekspor perhiasan ke negara tujuan ekspor dengan cara kerja sama kemitraan. Kerja sama kemitraan tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain promosi perhiasan ke perusahaan-perusahaan luar negeri dan kerja sama pengadaan bahan baku perhiasan bagi perusahaan-perusahaan asing di dalam negeri. Kerja sama kemitraan ini sebaiknya dilakukan dalam jangka panjang, misalnya 30-50 tahun. Ikatan kerja sama ini akan memudahkan capaian ekspor perhiasan Indonesia pada saat perkembangan GDP negara tujuan utama cenderung labil atau menurun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Puspitasari dan Cahyadin (2014) yang meneliti mengenai Pengaruh *Gross Domestic Product* (GDP) Dan Nilai Tukar Negara Mitra Dagang Utama Terhadap Ekspor Karet Alam Indonesia Tahun 2000-2012, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa GDP berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor karet Indonesia.

2) Pengaruh Kurs (X2) Terhadap Ekspor Perhiasan (Y)

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa secara parsial variabel Kurs (X_2) dengan koefisien regresi 11,851 dan signifikansi $0,438 > 0,05$ sehingga berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan variabel Kurs (X_2) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Ekspor Perhiasan (Y). Hal ini berarti setiap penurunan kurs maka tidak diikuti dengan penurunan ekspor perhiasan sebesar 0,438 tingkat dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Nilai tukar merupakan suatu alat pembayaran dalam lintas negara karena penduduk suatu negara menghendaki pembayaran dalam mata uang sendiri. Nilai tukar adalah sebagai harga mata uang asing terhadap mata uang domestik. Nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat sebagai raksasa ekonomi dunia dari tahun ke tahun mengalami perubahan yang cukup signifikan, karena sistem kebijakan nilai tukar Indonesia adalah sistem nilai tukar mengambang yakni bank sentral membiarkan nilai tukar untuk menyesuaikan diri dalam rangka menyeimbangkan penawaran dan permintaan akan mata uang asing salah satunya dengan adanya perdagangan luar negeri atau ekspor-impor (*trade balance*).

Kurs sebagai salah satu ukuran nilai perdagangan antar negara menjadi pemicu dari aliran perdagangan. Kurs yang tidak menentu (tidak stabil) membuat para pelaku ekspor kesulitan dalam menentukan harga dan jual beli barang. Kesulitan tersebut berdampak pula terhadap harga penawaran maupun permintaan perdagangan. Ketika terjadi depresiasi akan meningkatkan daya saing produk-produk ekspor dengan cukup signifikan dan peluang ekspor pun akan terbuka luas sejalan dengan membaiknya pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Karlina (2019) yang meneliti mengenai pengaruh inflasi dan nilai tukar terhadap ekspor non migas di Provinsi Lampung, yang menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ekspor non migas. Selain itu, penelitian Suryanto (2016) dengan judul penelitian pengaruh nilai tukar, PDB, dan produksi karet terhadap ekspor karet Indonesia bahwa nilai tukar tidak berpengaruh terhadap ekspor karet.

3) Pengaruh Populasi (X₃) Terhadap Ekspor Perhiasan

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa secara parsial variabel Populasi (X₃) dengan koefisien regresi -45,381 dan signifikansi $0,013 < 0,05$ sehingga berarti H₀ ditolak dan H₁ diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan variabel populai (X₃) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Ekspor Perhiasan (Y). Hal ini berarti setiap kenaikan kurs 1 tingkat maka akan ekspor perhiasan akan turun sebesar -45,381 tingkat dengan asumsi variabel lainnya konstan. Berdasarkan hasil analisis regresi data panel, diperoleh nilai koefisiennya sebesar -45.381. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitan, namun variabel populasi berpengaruh nyata terhadap permintaan ekspor perhiasan Indonesia. Hal ini dikarenakan Indonesia belum dapat memenuhi seluruh permintaan domestik, sehingga negara tersebut harus mengimpor dari negara eksportir perhiasan lain. Sehingga jika populasi negara importir meningkat sebesar satu persen, maka permintaan ekspor komoditi tersebut akan menurun sebesar 45.381 persen. Variabel ini signifikan pada taraf nyata lima persen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pudyastusi, dkk (2018) bahwa populasi Negara tujuan ekspor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor

Indonesia. Penelitian Karlinda (2012) yang meneliti mengenai analisis daya saing dan faktor-faktor yang memengaruhi permintaan ekspor mutiara Indonesia, menyatakan bahwa populasi Negara tujuan ekspor berpengaruh negative dan signifikan terhadap ekspor mutiara Indonesia. Hal ini sesuai dengan data yang ditunjukkan pada Tabel 4.1 yaitu Negara Arab yang merupakan salah satu Negara tujuan ekspor perhiasan Indonesia menunjukkan bahwa populasi Arab meningkat setiap tahunnya, namun pada Tabel 4.4 menunjukkan ekspor perhiasan Indonesia ke Arab menurun.

4) Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat implikasi yang dapat dihasilkan dengan adanya penelitian ini. Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa *gross domestic product* (GDP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor perhiasan Indonesia berarti jika GDP meningkat maka diikuti dengan peningkatan ekspor perhiasan.

Kurs memiliki hubungan yang positif dan tidak signifikan dengan ekspor perhiasan Indonesia disebabkan karena meningkatnya kurs mata uang asing menandakan tidak diikuti oleh meningkatnya ekspor perhiasan. Hal ini meningkatnya kurs membuat harga perhiasan meningkat karena naiknya bahan baku pembuatan perhiasan, sehingga meningkatnya harga perhiasan Indonesia tidak akan diikuti dengan peningkatan ekspor karena harga yang lebih mahal.

Populasi juga memiliki peran penting dalam ekspor perhiasan Indonesia yang berpengaruh negatif dan signifikan, berarti menurunnya jumlah populasi

menyebabkan penurunan jumlah permintaan ekspor perhiasan yang menyebabkan ekspor perhiasan juga akan berkurang.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil analisis data penelitian dan mengacu pada tujuan penelitian yang sudah diuraikan pada bab pendahuluan, maka simpulan yang dapat disampaikan sekaligus yang dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil Pengujian secara simultan menunjukkan bahwa *Gross Domestic Product (GDP)*, Kurs, dan Populasi secara serempak berpengaruh signifikan terhadap Ekspor Perhiasan berdasarkan negara tujuan. Hasil ini memberikan makna bahwa ketiga variabel independen yaitu *Gross Domestic Product (GDP)*, Kurs, dan Populasi tepat mempengaruhi Ekspor Perhiasan.
- 2) *Gross Domestic Product (X₁)* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ekspor Perhiasan berdasarkan negara tujuan, dimana jika GDP meningkat maka Ekspor Perhiasan ikut meningkat. Kurs (X_2) secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Ekspor Perhiasan beberapa negara tujuan, dimana naik turunnya Kurs tidak ada pengaruhnya terhadap Ekspor Perhiasan. Populasi (X_3) secara parsial berpengaruh tidak positif dan signifikan terhadap Ekspor Perhiasan di beberapa negara tujuan, dimana semakin tinggi populasi berdampak pada penurunan Ekspor Perhiasan.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan yang telah dijelaskan, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

- 1) Mengingat begitu pentingnya mengetahui tingkat Ekspor Perhiasan ke beberapa negara tujuan. Tingkat ekspor perhiasan memberikan gambaran tingkat devisa yang semakin tinggi serta menandakan bahwa produk dalam negeri berkualitas sehingga mampu menembus pasar dunia. Sehingga pemerintah ataupun produsen pengrajin perhiasan dapat lebih meningkatkan kualitas dan faktor lainnya sehingga jumlah ekspor perhiasan dapat terus meningkat dan menyebar di berbagai negara lainnya.
- 2) Kepada para penelitian selanjutnya di bidang ini diharapkan dapat memperluas objek penelitiannya pada variabel-variabel lainnya yang memiliki hubungan atau kaitannya dengan Ekspor Perhiasan seperti harga produk, kualitas produk, selera pasar, devisa negara, kearifan lokal dan lain sebagainya sesuai keinginan peneliti selanjutnya.

REFERENSI

- Ari & Meydianawathi, L. G. (2014). Analisis Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kerajinan Ukiran Kayu Indonesia ke Amerika Serikat Tahun 1996-2012. Dalam *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3 (6) (2303-0178).
- Atmaja, Surja Adwin. 2002. Analisa Pergerakan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Setelah Diterapkannya Kebijakan Sistem Nilai Tukar Mengambang Bebas di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Keuangan*, 4(1), pp: 69-78.
- Awalia. Nandha Rizky. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Permintaan Perhiasan Indonesia Di Negara Tujuan Ekspor. *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor

- Azizah, Nur. 2015. Analisis ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) Indonesia di Uni Eropa tahun 2000-2011. *Economics Development Analysis Journal*. Vol 4 No 3
- Dewi, Nella Ayu Shintia. 2018. Pengaruh GDP, Inflasi, dan *Exchange Rate* terhadap ekspor dan impor di Indonesia. *Skripsi*. Progam Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fajrii, Muhammad dan Arman Delis,dkk. Dampak Otonomi Fiskal, Pertumbuhan Ekonomi, dan Keterbukaan Daerah terhadap Ketimpangan Wilayah di Sumatra. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.],Agustus 2016. ISSN 2303-0186. Available at:<<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/27422>> . Date accessed: 30 Agustus 2019.
- Hapsari, Anggraeni Tri. 2014. Analisis fenomena Kurva J Terhadap Keseimbangan Neraca Perdagangan Indonesia Dengan Enam Negara Mitra Dagang.
- Hidayat, Muhammad, Lapeti Sari & Nobel Aqualdo. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Kota Pekanbaru. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, 4(2), pp: 48-63.
- Jhingan, M.L., 2007. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Jimenez, J.F. 2001. "Business Cycles in Small Open Economies: The Case of Costa Rica Working Paper No. 330
- Karlina, Beti. 2019. Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Non Migas di Provinsi Lampung dalam perpspektif Ekonomi Islam Tahun 2008-2017. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Karlinda, Fitri. 2012. Analisis Daya Saing dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Permintaan Ekspor Mutiara Indonesia. *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor
- Kaunang W. 2013. Daya Saing Ekspor Komoditi Minyak Kelapa Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA* Vol.1 No.4 Desember 2013 Universitas Sam Ratulangi, Manado
- Lumadya, Adi. 2016. Pengaruh Exchange Rate dan GDP terhadap ekspor dan Impor di Indonesia, *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Universitas Dr. Soetomo.
- Mankiw, N. Gregory. 2000. *Teori Makro Ekonomi*. Edisi ke 4. Jakarta: Erlangga.

- Mankiw. 2006. *Principles Of Economics*. Pengantar Ekonomi Mikro. Jakarta: Selemba Empat.
- Marbun, Lodewik. 2015. Pengaruh produksi, kurs, dan Gross Domestic Product (GDP) terhadap ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang. *Skripsi*. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Nanga. 2005. *Makro Ekonomi: Teori, Masalah dan Kebijakan*. Ed.isi ke 2. Jakar.ta: P.T. Raja Graf.indo Persada.
- Nopirin. 2000. Edisi Pertama Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro. BPFE Yogyakarta
- Pambudi, Archibald Damar. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Biji Kakao Indonesia Ke Malaysia Dan Singapura. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang
- Permadi, Yudistira Andi. 2018. *Growth, Inequality, and Poverty: An Analysis of Pro-Poor Growth in Indonesia*. Vol. 11 No. 2. Agustus 2018. ISSN : 2303 - 0186 Available at: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/issue/view/2848>> . Date accessed: 1 September 2019
- Permatasari, Helda Desy. 2018. Analisis pengaruh kurs, inflasi, dan investasi terhadap nilai ekspor non migas di Indonesia tahun 200-2016. Skripsi. Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pudyastuti, Puput Ayu. Sambodo, Herman. & Windhani, Kikin. 2018. Analisis Daya Saing Ekspor Komoditas Udang Indonesia di Pasar Eropa Tahun 2008-2016. *Seminar Nasional dan Call for Paper Sustainable Competitive Advantage (SCA)*. (8) (19 September 2018)
- Puspitasari, Galuh & Cahyadin, Malik. 2014. Pengaruh Gross Domestic Product (GDP) Dan Nilat Tukar Negara Mitra Dagang Utama Terhadap Ekspor Karet Alam Indonesia Tahun 2000-2012. *Kajian*. Vol 19 No 1
- Rimbawan, Nyoman Dayuh .2012. Pertumbuhan Ekonomi Dan Kegiatan Ekonomi Angkatan Kerja Di Provinsi Bali. *PIRAMIDA Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*,Vol 6.Nomor 2
- Schumacher, Reinhard. 2013. Deconstructing The Theory of Comparative Advantage. *World Economics Review*, 2, pp: 83-105.
- Seran, Sirilius. 2017. t. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Vol. 10 No. 2 Februari 2017. Available at:

<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/issue/view/2412>>. Data accessed: 1 September 2019.

Setianto,Wahyu. 2014. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor tekstil Indonesia periode 2007-2011.ISSN: 2252-6765.*Economics Development Analysis Journal* vol.3. No.1.

Suartha, Nyoman dan Murjana Yasa I.Gst Wayan. 2017. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Migrasi Masuk Terhadap Pertumbuhan Penduduk dan Alih Fungsi Bangunan Penduduk Asli Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.],Februari 2017. ISSN 2303- 0186. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/24982>>. Date accessed: 30 Agustus 2019.

Suartha, Nyoman. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingginya Laju Pertumbuhan Dan Implementasi Kebijakan Penduduk Di Provinsi Bali. *PIRAMIDA*. Vol. XII No. 1 : 1 – 7

Sukirno, Sadono. 2000. Makro Ekonomi Modern. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.

Suryanto. 2016. Pengaruh Nilai Tukar. Produk Domestik Bruto dan Produksi Karet terhadap Ekspor Karet Indonesia. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*.Volume VI No. 2

Sinaga, Risdauli, HJ Eny Rochaid, HJ Yana Ulfah. 2013. Pengaruh investasi PMDN, PMA, dan tenaga kerja terhadap ekspor sektor pertambangan dan pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur. *Jurnal Eksekutif*. Volume 10 No 2

Tambunan, Tulus. 2001. Perdagangan Internasional dan Neraca Pembayaran. Edisi 1. Jakar.ta: LP-FEUL.

Taufik, Muhammad. 2014. Pengaruh Investasi Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 7 No 2. Agustus 2014. Available at: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/issue/view/1629>>. Data accessed: 1 September 2019

Widianingsih, Yuli. 2009. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Ekspor Biji Kakao Indonesia Di Malaysia, Singapura Dan Cina. Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor

Wenagama, Permana.2015. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Tingkat Upah terhadap Kesempatan Kerja melalui Investasi diprovinsi

Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan universitas Udayana*. Vol. 4, No.4, 2015.

Wenagama, Sancaya. 2019. Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi, Kurs Dollar AS terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol.8 ,No.4. 2019.